

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia terus di perbaiki dan di renovasi dari segala aspek tidak dapat di pungkiri bahwa setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia pasti membutuhkan pendidikan.

Perkembangan zaman sekarang ini, makin menuntut peningkatan kualitas individu sehingga dimanapun dia berada dapat di gunakan setiap saat. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran pendidikan dalam pembentukan tingkahlakun individu. Di indonesia itu sendiri pendidikan terus di perhatikan dan di tingkatkan dengan berbagai cara di antaranya mengeluarkan Undang-undang sitem pendidikan nasional, mengesahkan UU kesejahteraan guru dan dosen serta mengadakan perubahan kurikulum yang di sesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Namun dalam kenyataannya, terobosan pemerintah tersebut belum sepenuhnya berhasil, bahkan cenderung terkesan hanya teori saja. Padahal kalau di telaah usaha di lakukan oleh pemerintah lebih dari cukup karena terarah proses dan mekanismenya. Adalah suatu hal yang tidak bisa di hindari munculnya suatu masalah dalam sebuah aturan yang telah tersusun rapi walaupun hanya sekecil bakteri. Jika di analisis usaha tersebut ternyata belum menekankan pada penyelenggaraan dan pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari sebagian besar peserta didik di dalam proses pembelajaran belum memiliki pelajaran yang optimal.

Kurangnya pemahaman pada diri siswa sebagai peserta didik di sebabkan oleh pembelajaran yang di sajikan selama ini cenderung tekstual saja (Winataputra 1997:55). Selain itu pula, pembelajaran seperti ini agaknya terkontamiasi oleh sistem lama yang lebih menekankan pada tingkat hafalan tinggi. Dengan demikian siswa tidak memahami dasar kualitatif tentang fakta-fakta dalam materi serta tingkat pemahaman semakin berkurang pada kenyataannya timbul kebosanan pada siswa.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan.

Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar, di bawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional. Sekolah terdiri atas jenjang-jenjang pendidikan, yaitu tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Proses pendidikan memang tidak sepenuhnya dapat terlaksana di sekolah, karena terdapat faktor keluarga dan

lingkungan masyarakat yang juga memiliki pengaruh penting dalam pendidikan peserta didik. Namun, sebagai lembaga formal sekolah memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Setiap proses, apapun bentuknya, memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang memuaskan. Begitu pula proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan agar siswa mencapai pemahaman yang optimal terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hal tersebut, berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi ajar. Kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi ajar, dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya ialah kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. Demi meningkatkan pemahaman peserta didiknya, guru yang ideal senantiasa berupaya dengan berbagai strategi, termasuk di antaranya ialah dengan menggunakan metode belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Metode belajar merupakan strategi guru untuk mempermudah penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Metode belajar juga harus sesuai untuk mempermudah pencapaian hasil belajar yang diinginkan.

Metode yang tepat akan membuat peserta didik lebih termotivasi, lebih aktif, dan lebih mudah mencerna ilmu pengetahuan yang diberikan gurunya selama proses pembelajaran, serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran utama eksakta di sekolah dasar. Pembelajaran mata pelajaran ini biasa diajarkan secara konvensional hampir di setiap sekolah dasar, dengan metode klasik, seperti ceramah, yang pada umumnya kurang memanfaatkan metode lain dalam prosesnya, sehingga menciptakan kejenuhan dalam lingkungan belajar.

Pada prosesnya, pembelajaran macam ini kurang membentuk sikap antusias pada diri siswa. Siswa cenderung bosan dan kurang memahami dengan hanya mendengarkan dan mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi ajar. Untuk menciptakan suasana belajar yang disukai oleh siswa, guru perlu melakukan suatu inovasi. Salah satunya ialah dengan memilih dan menggunakan metode belajar yang menarik dan mempermudah proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan.

Melihat kondisi sedemikian, maka perlu strategi baru dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA. IPA dalam hal ini sebagai disiplin ilmu yang mampu menghasilkan SDM yang memiliki kematangan berpikir rasional, kritis dan kreatif dan berkualitas, membutuhkan kreativitas para pendidik dalam menanamkan konsep dengan efektif sehingga IPA menjadi salah

satu mata pelajaran unggulan dan yang wajib di pelajari oleh setiap anak didik sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Melihat kenyataan yang ada di sekolah dasar khususnya di SDN 12 Kecamatan kabila Kabupaten bonenolango, guru sebagai sumber utama ilmu dalam sekolah, kurang tepat memberikan pemahaman kepada siswa metode yang seringkali di gunakan oleh guru adalah metode ceramah, menghafal faktor-faktor, sehingganya anak tidak tepat mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sehingga memunculkan rasa ketidak puasan yang berimplikasikan pada kurangnya pada pemahaman siswa.

Dengan demikian hal ini pun menjadi momok dan kekhawatiran siswa dalam meningkatkan rasa kecintaan mereka terhadap mata pelajaran ini. Sehingga tidak dapat di pungkiri banyak dari mereka yang membolos ketika waktu pembelajaran ini iba.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, rendahnya mutu dan kualitas anak pada mata pelajaran IPA, sering kali di sebabkan oleh beberapa hal yang nampak dalam proses kegiatan belajar mengajar di antaranya:

1. Kurangnya alat peraga yang tersedia di Laboratorium
2. Kurangnya motivasi belajar anak, karena melalui percobaan-percobaan anak membutuhkan pemikiran yang kritis,
3. Proses KBM kelihatan positif karena guru tidak memberikan kesempatan pada anak untuk memberikan tanggapan,
4. Dan penjelasan guru terlalu cepat,

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai metode dengan peralatan praktek yang sederhana, belum dapat memperlihatkan hasil yang diinginkan. Siswa masih saja kurang bersemangat dalam pembelajaran IPA oleh karena itu peneliti berupaya untuk mengaktifkan siswa, dan menggunakan salah satu teknik yang menjadi salah satu alternatif tindakan kelas dengan menggunakan metode “Inquiri” sehingga memungkinkan siswa termotivasi dalam pembelajaran sains dan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Lebih lanjut, metode ini pun makin memperkuat motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA karena mereka dihadapkan langsung dengan situasi yang konkrit bahkan menjadi cambuk tersendiri untuk mengamati, mengidentifikasi, bereksperimen, dan membuat hipotesis.

Oleh karena itu, mengapa tidak jika dalam pembelajaran IPA khususnya materi sifat-sifat air di gunakan metode yang satu ini. Piaget mengatakan bahwa metode inquiri adalah metode yang menerapkan situasi bagi anak melakukan experiment sendiri. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan.

Dengan adanya pembelajaran yang menggunakan inquiri ini, di harapkan dapat memacu gagasan-gagasan kreatif siswa dalam mencari dan menemukan melalui berbagai percobaan tentang sifat-sifat air. Sehingga hal ini pun dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai keberhasilan. Output siswa SD menjadi berkualitas dan kebutuhan akan aktualisasi dirinya terpenuhi.

Dari uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji penggunaan metode tersebut dalam suatu penelitian tindakan kelas yang di

formulasikan dengan judul “*Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Sifat-Sifat Air Melalui Metode Inquiri Di Kelas Iv Sdn 12 Kecamatan Kabila Kabupaten Bonebolango*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi sifat – sifat air masih relatif rendah
2. Kurangnya respon siswa dalam proses belajar mengajar melalui metode ceramah secara monoton.
3. Aktivitas siswa pada proses belajar mengajar hanya nampak pada siswa tertentu.
4. Metode tidak relevan penggunaannya dengan tingkat perkembangan mental dari peserta didik.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni : Apakah dengan metode inquiri dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang sifat-sifat air?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman belajar pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 12 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bonebolango adalah melalui metode inquiri.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sifat-sifat air melalui metode inquiri di kelas IV SDN 12 kecamatan kabila kabupaten bonebolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi :

- a.** Bagi Sekolah: sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN 12 Kecamatan kabila Kabupaten Bonebolango demi kelangsungan pembelajaran IPA.
- b.** Bagi guru: Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme dala meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep sifat-sifat air pada pembelajaran IPA melalui Inquiri.
- c.** Bagi siswa: Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih mudah memahami pelajaran IPA karena pengkajian tentang sifat-sifat air dengan menggunakan metode inquiri akan memberikan kemudahan kepada siswa dalam belajar.
- d.** Bagi Peneliti: Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan IPA di SD khususnya menggunakan metode inquiri.